

# PROFIL IBU RUMAH TANGGA YANG BEKERJA SEBAGAI PENYAPU JALAN DI KOTA PEKANBARU

Oleh: **DESSY ARIZA/ 1001134746**

[dessyariza92@gmail.com](mailto:dessyariza92@gmail.com)

**Pembimbing: Drs. H.M. Razif**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293 Telp/ Fax 0761-63272

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses perekrutan dan faktor apa saja yang mempengaruhi Ibu Rumah Tangga tersebut memilih bekerja sebagai penyapu jalan di Kota Pekanbaru. Dimana pada Kota Pekanbaru ini penyapu jalan lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Untuk mengetahui bagaimana proses perekrutan dan faktor yang mempengaruhi Ibu Rumah Tangga tersebut memilih bekerja sebagai penyapu jalan di Kota Pekanbaru, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, dan juga observasi yaitu peneliti secara langsung mengamati tingkah laku responden. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive yaitu peneliti telah menentukan subjek penelitiannya dengan anggapan atau pendapatnya sendiri sebagai subjek penelitiannya. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa proses perekrutan Ibu Rumah Tangga menjadi penyapu jalan di Kota Pekanbaru ini tergolong mudah karena syarat yang ditentukan tidak sulit untuk dilengkapi yaitu: foto copy KK( Kartu Keluarga), foto copy KTP ( Kartu Tanda Penduduk), dan surat lamaran. Penyapu jalan ini diawasi oleh seorang mandor pada tiap-tiap wilayah kerja, Penyapu jalan itu dibagi menjadi 2 yaitu : penyapu median (1), penyapu pasir (2). Penyapu median adalah sistem penyapuan sampah dengan area ditengah ruang badan jalan yang memisahkan antara sisi sebelah kanan dan sebelah kiri jalan, sedangkan penyapu pasir atau biasa disebut penyapu pinggir adalah sistem menyapu sampah aupun pasir dengan area kanan maupun kiri jalan. Penghasilan suami yang tidak mencukupi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi mereka bekerja sebagai penyapu jalan. Pengalokasian pendapatan mereka untuk mencukupi biaya sekolah anak mereka selain itu dengan bekerja sebagai penyapu jalan mereka dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri seperti membeli pakaian, jilbab, bedak, dan lain sebagainya.

***Kata Kunci : Motivasi, Status dan Peran, Wanita dan Pekerjaan***



## PENDAHULUAN

Pada umumnya dulu wanita adalah seseorang yang bekerja di dalam rumah (domestik) namun dikarenakan pada saat sekarang ini biaya hidup yang bertambah mahal mengharuskan wanita yang bekerja di dalam rumah beranjak bekerja di luar rumah (publik). Hal itu tentu saja menyebabkan wanita ini memiliki peran ganda yaitu domestik dan publik.

Selain harus mengerjakan tugas-tugas domestik para ibu rumah tangga yang berasal dari keluarga miskin itu masih juga dituntut harus bekerja, sehingga perempuan miskin memikul beban kerja ganda.

Definisi tentang kerja sering kali tidak hanya menyangkut apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga menyangkut kondisi apa yang melatarbelakangi kerja tersebut, serta penilaian sosial yang diberikan terhadap pekerjaan tersebut (Moore, 1988:43). Dalam masyarakat kita sekarang yang telah mengalami komersialisasi serta berorientasi pasar ini sering kali diadakan pembedaan yang ketat antara kerja upahan atau kerja yang menghasilkan pendapatan dan kerja bukan upahan atau kerja yang tidak mendatangkan pendapatan. Kerja upahan dianggap kerja yang produktif, sedangkan kerja bukan upahan dianggap tidak produktif.

Diantara berbagai jenis pekerjaan yang dimasuki perempuan yaitu pekerjaan sektor informal adalah sebagai penyapu jalan, yang seharusnya ini adalah pekerjaan laki-laki. Namun, karena kerasnya tuntutan untuk bertahan hidup maka ibu rumah tangga dari keluarga miskin ini akhirnya mulai merambah pekerjaan.

Penyapu jalan itu dibagi menjadi 2 yaitu : penyapu median (1), penyapu pasir (2). Penyapu median adalah sistem penyapuan sampah dengan area ditengah ruang badan jalan yang memisahkan antara sisi sebelah kanan dan sebelah kiri jalan, sedangkan penyapu pasir atau biasa disebut penyapu pinggir adalah sistem menyapu sampah aupun pasir dengan area kanan maupun kiri jalan.

Bagaimana proses perekrutan lembaga dalam menetapkan wanita atau ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penyapu jalan di kota Pekanbaru?

Apa faktor-faktor yang mempengaruhi wanita ini memilih bekerja sebagai penyapu jalan di kota Pekanbaru?

Mendeskripsikan mengenai proses perekrutan lembaga dalam menetapkan wanita atau ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penyapu jalan di kota Pekanbaru.

Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi wanita ini memilih bekerja sebagai penyapu jalan di kota Pekanbaru.

Menambah pengetahuan penulis terhadap peranan wanita dalam membantu pendapatan keluarga.

Sebagai bahan informasi ilmiah bagi masyarakat umum mengenai kehidupan penyapu jalan wanita.

Sebagai bahan acuan bagi peneliti lainnya.

Sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya dalam studi ilmu-ilmu sosial, sosiologi khususnya.

Penyapu jalan itu dibagi menjadi 2 yaitu : penyapu median (1), penyapu pasir (2). Penyapu median adalah sistem penyapuan sampah dengan area ditengah ruang badan jalan yang memisahkan antara

sisi sebelah kanan dan sebelah kiri jalan, sedangkan penyapu pasir atau biasa disebut penyapu pinggir adalah sistem menyapu sampah aupun pasir dengan area kanan maupun kiri jalan.

Setiap penyapu jalan mendapat pembagian kelengkapan kerja seperti sapu lidi berjumlah 4 buah/3 bulan, sepasang baju/tahun, sepasang sepatu/tahun, masker/tahun, serok/bulan, sekop hanya untuk penyapu median dan penyapu pasir/bulan, dan plastik hitam jumbo 1 bungkus/bulan. Dan jam kerja juga terbagi 3 yaitu : pukul 06.00-12.00 WIB, pukul 12.00-18.00 WIB, dan pukul 18.00-24.00 WIB.

Sebelumnya gaji para buruh penyapu jalan ini adalah Rp. 1.450.000,- namun karena adanya demo para buruh petugas penyapu jalan ini maka sekitar bulan maret tahun 2014 telah dinaikkan sekitar Rp.1.750.000,-. Peneliti tertarik ingin meneliti tentang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penyapu jalan. Sebagaimana banyak telah kita temukan bahwa di jalan-jalan selain pria yang menjadi penyapu jalan juga banyak perempuan atau ibu rumah tangga, dalam hal ini bagaimanakah para ibu rumah tangga ini dapat membagi waktu mereka selain harus mengurus keperluan dan kepentingan di rumah tangganya mereka juga harus pergi bekerja di luar rumah yaitu sebagai penyapu jalan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut teori peran yang dikemukakan oleh Goffman dalam Paul B. Horton (1987: 118- 121) mengatakan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Setiap orang mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut.

Peranan (role) adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. (Cohen, 1992:76). Peranana merupakan aspek dinamis kedudukan. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. kedudukan dan peran tidak dapat dipisahkan, keduanya saling tergantung artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Seperti halnya status, setiap orang mempunyai berbagai macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya.

Pengertian peran ganda wanita di era pembangunan adalah partisipasi perempuan yang mencakup sektor domestik dan sektor publik, dimana hal ini sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pembangunan. Semakin banyak tulisan yang merekam kondisi perempuan dalam konteks yang sangat beraneka ragam, makin tampak bahwa dalam banyak segi, perempuan dari berbagai lapisan mengalami kemunduran. Ada tiga istilah yang paling sering digunakan untuk menggambarkan situasi tersebut, yaitu marginalisasi, domestikasi, dan pengiburumahtanggan.

Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi adalah driving force yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Menurut Weber, motivasi adalah tindakan yang harus dipahami dalam hubungannya dengan arti subyektif yang terkandung dalam suatu tindakan dengan

mengembangkan suatu pendekatan untuk mengetahui arti subyektif secara obyektif dan analisis. Tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan dan pilihan yang sadar bahwa tindakan itu dinyatakan. Jadi dalam hal ini, penyapu jalan wanita memiliki berbagai alasan untuk memilih bekerja sebagai penyapu jalan.

Menurut Gerungan (1996: 43) dalam buku Psikologi Sosial adalah merupakan suatu pengertian yang melengkapi, semua pergerakan alasan-alasan dan dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

Menurut Malthis (2001) motivasi merupakan hasrat didalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan. Sedangkan Rivai (2004) berpendapat bahwa motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.

Pekerjaan merupakan salah satu sarana bagi semua orang untuk dapat menghasilkan materi. Pekerjaan yang digeluti setiap orang berbeda-beda jenis dan penggolongannya. Pekerjaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pada sektor formal dan informal.

Definisi tentang kerja sering kali tidak hanya menyangkut apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga menyangkut kondisi yang melatarbelakangi kerja tersebut, serta penilaian sosial yang diberikan terhadap pekerjaan tersebut (Moore, 1988:43). Jenis dan bentuk pekerjaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan berbagai perlakuan dan tingkat *bargaining position* terhadap pekerja. Dalam feminis

multicultural dan global, dikemukakan dominasi atau kewarganegaraan tidak dilihat sebagai sesuatu yang semata-mata ditambahkan pada operasi terhadap perempuan atas dasar gender. Hal yang lebih tepat adalah semua faktor ini membantu membangun bentuk operasi itu (Rosemarie Tong, 1998:337).

Ada tiga alasan utama wanita untuk bekerja diluar rumah yaitu: uang, peranan sosial, dan untuk pengembangan pribadi. Uang merupakan alasan terbesar bagi wanita atau ibu rumah tangga untuk bekerja diluar rumah tangga, wanita kota bekerja untuk membayar tingkat kemahalan hidup dikota. Dalam ekonomi kota kalau tidak memperoleh penghasilan yang cukup, mereka tidak akan menciptakan permintaan barang dan jasa, mereka tidak akan dapat menggunakan penghasilan untuk mengarahkan produksi barang dan jasa yang diperlukan (Sumardi dan H.D. Evers, 1982: 132).

Bekerja merupakan suatu upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Dengan bekerja diluar rumah atau publik maka seseorang akan mendapatkan uang atau gaji yang dapat digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang makin lama makin tinggi ini maka para wanita atau ibu rumah tangga dari keluarga miskin diharuskan bekerja diluar rumah agar dapat menambah penghasilan keluarganya. Mungkin tidak banyak pekerjaan diluar rumah yang dapat dilakukan oleh wanita atau ibu rumah tangga miskin ini karena adanya keterbatasan mereka dalam pendidikan atau kemampuan dalam bidang tertentu.

Dengan bekerja para wanita atau ibu rumah tangga ini diharapkan dapat membantu pemenuhan kebutuhan pokok dalam rumah tangga sehingga tidak hanya mengandalkan upah atau uang dari suami saja. Salah satu pekerjaan luar rumah yang dilakukan ibu rumah tangga sangat bervariasi mulai dari membuka kedai atau berjualan kue buatan sendiri, menjadi pembantu rumah tangga hingga menjadi penyapu jalan.

Pekerjaan sebagai penyapu jalan ini dapat digolongkan dalam pekerjaan yang berat dengan tingkat upah atau gaji yang tidak begitu besar. Namun, bagi sebagian orang pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang sangat diminati karena pekerjaan ini tidak membutuhkan keahlian khusus dalam mengerjakannya. Hal ini jugalah yang dirasakan oleh ibu rumah tangga miskin yang memilih untuk menjadi penyapu jalan.

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian wanita bekerja sebagai penyapu jalan ini bertempat di sekitaran jalan-jalan utama dikota Pekanbaru. Khususnya pada Jln. Tuanku Tambusai, Jln. Jenderal Sudirman , Jln. Pattimura dan Jl. Arifin Ahmad. Peneliti memilih lokasi penelitian di jalan-jalan tersebut karena merupakan jalan utama di Kota Pekanbaru sehingga lebih ramai dan lebih memiliki tingkat kecelakaan yang tinggi dibandingkan jalan lainnya dan juga karena populasi sampel yaitu ibu rumah tangga lebih banyak yang bertugas dijalan tersebut.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan suatu istilah yang menunjuk pada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan kasus yang diteliti. Pada penelitian ini subjek penelitian dipilih oleh peneliti yaitu subjek yang dianggap dapat menguasai dan bisa menjawab masalah yang ingin diteliti. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian adalah teknik purposive, yakni peneliti telah menentukan subjek penelitiannya dengan anggapan atau pendapatnya sendiri sebagai subjek penelitiannya.

### **Teknik pengumpulan data**

- Interview  
Interview atau wawancara merupakan teknik pengambilan data berdasarkan wawancara secara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah di persiapkan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian.
- Observasi  
Observasi sering disebut juga dengan pengamatan langsung, yaitu peneliti secara langsung mengamati tingkah laku para responden (wanita penyapu jalan) ini sehubungan dengan tata cara responden dan kondisi yang akan diambil datanya serta fenomena yang berhubungan dengan kehidupan keluarga penyapu jalan wanita tentang pendidikan anak dan pengalokasian pendapatan keluarganya.
- Dokumentasi

Data yang didapat melalui catatan, foto, data laporan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### **Jenis dan sumber data**

- **Data primer**  
Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang berhubungan dengan penelitian ini. data yang ingin diketahui seperti apa alasan para penyapu jalan wanita ini bekerja menjadi penyapu jalan dan bagaimana pengalokasian pendapatan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarganya, dan data primer berupa variabel utama yang diteliti.
- **Data sekunder**  
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kepustakaan yang dijadikan sebagai acuan literature dalam penelitian ini serta dari instansi-instansi yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti dari Kantor Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru.

### **Analisis data**

Setelah data dikumpulkan, data tersebut dipindahkan dan kemudian dikelompokkan menurut jenis masing-masing dan analisis dilakukan dengan menggunakan data-data yang diperoleh kemudian akan di analisa secara deskriptif kualitatif.

Menurut data yang didapat pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, bahwa penyapu jalan ini terbagi atas 2 kelompok yaitu penyapu median(1), dan penyapu pasir(2), atas 7 mandor dimana setiap mandor

mengawasi tempat atau wilayah yang berbeda.

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PROSES PEREKRUTAAN IBU RUMAH TANGGA YANG BEKERJA SEBAGAI PENYAPU JALAN DI KOTA PEKANBARU**

Penduduk merupakan modal atau aset bagi daerah dalam melaksanakan pembangunan didaerah apabila dikelola secara baik dan benar. Namun kondisi ini akan menjadi terbalik apabila potensi penduduk yang ada tidak bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembangunan.

Kependudukan selalu berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan. Salah satu contoh adalah tingginya tingkat pertumbuhan penduduk akan berpengaruh juga pada tingginya penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diikuti penyediaan kerja yang cukup akan menimbulkan pengangguran dan setengah pengangguran.

Untuk itu diperlukan keahlian masing-masing individu untuk ikut serta dalam upaya pelaksanaan pembangunan dimasing-masing kabupaten/ kota. Keahlian individu tidak terlepas dari tingkat pendidikan yang dimilikinya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula skill yang ia miliki. Biasanya dalam gaji atau upah semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi pula gaji atau upah yang diberikan perusahaan tempat seorang bekerja. Perusahaan akan lebih melihat pada keahlian atau skill seseorang untuk direkrut sebagai pegawai atau karyawannya.

Penerimaan menjadi penyapu jalan ini dikenal dengan sistem kontrak. Kontrak penyapu jalan ini berlangsung selama setahun. Sesuai aturan dari pemerintah Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru menetapkan bahwa penyapu jalan sering disebut juga sebagai Pekerja Harian Lepas (PHL). Dalam merekrut ibu rumah tangga sebagai penyapu jalan Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru ini diadakan setiap sekali setahun. Dalam hal ini Dinas memakai jasa para buruh harian lepas ini dengan aturan setelah kontrak habis maka buruh penyapu yang masih ingin bekerja sebagai penyapu jalan harus membuat surat lamaran lagi.

Peneliti melihat dalam perekrutan sebagai penyapu jalan ini tidak terlalu sulit karena pelamar hanya cukup mengantarkan surat lamaran. Selanjutnya para pelamar tunggu terima panggilan kerja dari Dinas terkait. Dan jika ingin meneruskan kontrak, cukup memberikan surat lamaran kerja kepada mandor dan selanjutnya mandor yang akan memasukkan surat lamaran itu ke Dinas Kebersihan. Dan biasanya laporan hasil kerja penyapu jalan ini dilapangan menjadi prioritas apakah PHL ini akan diterima lagi atau tidak bekerja sebagai penyapu jalan. Jadi kehadiran saat bekerja dan kedekatan berkomunikasi dengan mandor sangat dibutuhkan dan harus tetap dijaga.

Peneliti juga melihat bahwa dalam penerimaan dan perekrutan jasa PHL ini Dinas terkait tidak memakai jasa PT ataupun CV yang bergerak pada bidang Cleaning Servis (CS). Penulis melihat bahwa Dinas terkait cukup bijaksana karena

memiliki alasan yang baik untuk tidak menggunakan jasa PT atau CV. Hal ini dikarenakan akan banyak merugikan penyapu jalan itu sendiri. Karena seperti yang kita ketahui bahwa apabila Dinas Kebersihan memakai jasa PT atau CV maka gaji penyapu jalan ini harus mendapat potongan dari PT atau CV yang menaungi mereka.

Selain itu peneliti juga melihat bahwa syarat yang harus dipenuhi para pelamar pekerja penyapu jalan ini tidak terlalu sulit. Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru hanya memberikan syarat foto copy KK, foto copy KTP, dan surat lamaran. Hal ini jugalah yang membuat banyak penyapu jalan ini merupakan ibu rumah tangga, yang notabenen tidak mempunyai pendidikan tinggi. Sehingga tidak terlalu menyulitkan para ibu rumah tangga ini untuk melamar kerja sebagai penyapu jalan.

Dan juga dalam memberikan informasi tentang adanya lowongan kerja sebagai penyapu jalan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru tidak mengumumkan secara formal atau membuat pengumuman seperti yang biasanya dilakukan oleh kebanyakan Instansi yang membuka lowongan. Menurut Kabid Kebersihan beliau memberikan informasi tentang lowongan pekerjaan sebagai penyapu jalan ini kepada pengawas kebersihan selanjutnya pengawas akan mencari orang-orang yang ingin bekerja sebagai penyapu jalan ini. biasanya pengawas juga akan meminta kepada mandor untuk mencari orang-orang yang ingin bekerja sebagai penyapu jalan ini.

Hal ini juga kemudian menjawab pertanyaan saya mengapa banyak dari subjek penelitian saya

yang mengetahui informasi tentang lowongan bekerja sebagai penyapu jalan ini melalui tetangga, saudara, ataupun teman mereka yang juga merupakan seorang penyapu jalan. Dan juga dapat dikatakan bahwa dalam memberikan informasi tentang lowongan pekerjaan sebagai penyapu jalan ini umumnya didapat dari informasi dari mulut kemulut.

Dalam bekerja para ibu rumah tangga penyapu jalan ini diawasi oleh seseorang yang disebut mandor. Mandor adalah orang yang mengawasi hasil kerja para penyapu jalan. Mandor juga yang bertugas untuk mengabsen, selain itu mandor juga yang menyalurkan alat atau sarana yang dibutuhkan para penyapu jalan ini, seperti: mengantarkan kantong plastik, baju, serokan dan juga sapu lidi yang digunakan oleh para penyapu jalan

#### **Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja Sebagai Penyapu Jalan Di Kota Pekanbaru**

- Faktor Ekonomi, yaitu alasan wanita ikut bekerja diluar rumah karena kurangnya penghasilan/gaji yang diperoleh oleh suami responden sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari istri juga harus bekerja.
- Kesempatan kerja yang ditawarkan. Dalam mendapatkan pekerjaan pada saat zaman sekarang begitu sulit. Tidak sedikit orang yang bergelar menjadi pengangguran. Dan karena adanya kesempatan atau peluang pekerjaan yang tidak banyak orang mengetahuinya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Ibu Rumah Tangga ini bekerja sebagai penyapu jalan.

- Mengurangi ketergantungan terhadap suami, yaitu alasan responden ikut bekerja agar bisa memenuhi biaya hidup sendiri, jadi tidak selalu mengandalkan semua pada suami.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

- Perekrutan Ibu Rumah Tangga ini tidak terlalu mementingkan tingkat pendidikan yang tinggi seperti pekerjaan lain yang memerlukan skill atau kemampuan khusus.
- Syarat yang harus dipenuhi para calon pekerja penyapu jalan ini juga sangat mudah. Hanya surat lamaran, photo copy KK dan photo copy KTP. Dan dikenal sebagai sistem kontrak. Dan setiap tahunnya penyapu jalan yang masih ingin bekerja harus kembali memenuhi syarat pada saat pertama melamar.
- Saat ingin memperpanjang kontrak, para penyapu jalan ini dapat mengantukan syarat-syarat tersebut kepada mandor masing-masing. Dan nantinya mandor yang akan mengantarkan kepada Dinas beserta laporan hasil pekerjaan penyapu jalan. Oleh karena itu hasil pekerjaan juga sangat membantu penyapu jalan untuk tetap dapat bekerja. Apabila hasil laporan pekerjaan baik maka penyapu jalan tersebut akan diperpanjang kontrak kerjanya. Karena itulah komunikasi yang baik terhadap mandor juga mempengaruhi berlanjut atau tidaknya perpanjangan kontrak kerja.
- Dalam memperoleh informasi lowongan pekerjaan sebagai penyapu jalan ini juga diketahui

dari orang-orang yang memiliki koneksi dengan orang Dinas sehingga informasi lowongan ini kebanyakan mereka peroleh dari kerabat, tetangga mereka yang memang memiliki koneksi atau berhubungan dengan Dinas terkait.

- Dalam melaksanakan tugas sebagai penyapu jalan ini Ibu Rumah Tangga ini juga dilengkapi dengan alat-alat yang diperlukan dalam bekerja dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru.

Sedangkan faktor- faktor yang mempengaruhi Ibu Rumah Tangga memilih bekerja sebagai penyapu jalan adalah: Karena alasan ekonomi. Tingginya biaya hidup di Kota mengharuskan Ibu Rumah tangga ini bekerja. Apabila mengandalkan penghasilan dari suami saja tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga.

- Karena bekerja sebagai penyapu jalan ini tidak mengharuskan adanya skill atau kemampuan khusus sehingga pekerjaan ini dapat juga dilakukan oleh Ibu Rumah Tangga yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi.
- Karena dalam melamar pekerjaan sebagai penyapu jalan ini juga tidak mengharuskan Ibu Rumah Tangga ini memenuhi syarat-syarat yang berat. Menurut mereka pemenuhan syarat sebagai penyapu jalan tidak terlalu sulit.
- Selain itu adanya kesempatan kerja yang ditawarkan tanpa harus berpendidikan tinggi menjadi salah satu faktor yang juga mempengaruhi Ibu Rumah

Tangga ini bekerja sebagai penyapu jalan.

- Faktor lainnya yang menyebabkan Ibu Rumah Tangga ini juga bekerja diluar rumah sebagai penyapu jalan adalah untuk mengurangi ketergantungan terhadap suami sehingga dengan bekerja sebagai penyapu jalan mereka dapat mendapatkan uang sendiri untuk memenuhi keperluan pribadinya sendiri tanpa harus mengharapkan dari penghasilan suami.

Dalam melaksanakan tugas sebagai penyapu jalan ini Ibu Rumah Tangga juga disediakan alat dan kelengkapan dalam bekerja. Seperti diberikan sapu lidi, diberikan mantel hujan, sepatu, baju, erokan sampah, plastik asoi, dan lain sebagainya. Ketika bekerja Ibu Rumah Tangga yang bekerja sebagai penyapu jalan ini diawasi oleh mandor. Mandor jugalah yang bertugas mengabsen mereka, mendistribusikan alat dan kelengkapan kerja.

Tetapi dalam bekerja para Ibu Rumah Tangga yang bekerja sebagai penyapu jalan ini tidak mendapatkan ASKES ataupun BPJS. Dalam hal upah/ gaji para penyapu jalan ini digaji setiap harinya Rp. 60.000 dan akan diambil setiap bulannya tergantung dari absensi mereka dalam bekerja. Sehari tidak masuk kerja tanpa keterangan akan dipotong sekitar lebih kurang Rp. 20.000 hingga Rp. 40.000. sedangkan apabila mereka absen dihari libur nasional seperti 17 Agustus dan hari Lebaran gaji mereka akan dipotong Rp. 60.000 perharinya.

## Saran

Untuk Dinas Kebersihan dan pertamanan Kota Pekanbaru hendaknya lebih memperhatikan jaminan keselamatan dan jaminan kesehatan bagi para penyapu jalan karena dalam menjalankan tugasnya para penyapu jalan ini penuh dengan resiko kecelakaan yang tinggi.

Dalam menjalankan tugas para penyapu jalan ini juga hendaknya diberikan cuti atau off, minimal mendapatkan off sehari setiap minggunya dan tanpa potongan gaji tentunya. Terutama pada hari libur nasional atau libur lebaran.

Dalam pemberian Asuransi Kesehatan kepada para pekerja lebih direalisasikan bukan hanya dibicarakan, sehingga seluruh pekerja atau Buruh Harian Lepas ini juga mendapatkan haknya tanpa harus selalu menjalankan kewajiban.

Dalam pemberian Asuransi Kesehatan kepada para pekerja lebih direalisasikan bukan hanya dibicarakan, sehingga seluruh pekerja atau Buruh Harian Lepas ini juga mendapatkan haknya tanpa harus selalu menjalankan kewajiban.

Hendaknya bagi seluruh masyarakat untuk lebih menghargai setiap pekerjaan orang lain. Tanpa memandang tinggi atau rendahnya pekerjaan yang dijalani oleh orang lain tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.B Susanto. 1997. *Wanita Masa Kini*. Jakarta: PERUM Percetakan Negara RI.
- Berry, David. 1982. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- J. Dwi Narwoko dan Suyanto Bagong. 2011. *Sosiologi Teks*

*dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

- Jane C. Ollenburger dan Hellen A. Moore. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Julia Clever Mosse. Januari. 2007. *Gender dan pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Malthis, R.L dan Jackson. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Margaret, Mead. 2003. *Sosiologi Konterporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Setiadi Elly dan Kolip Usman. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, dan Pemecahannya*.
- Saptari, Ratna dan Holzne, Brigitte. 1997. *Perempuan, Kerja dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, kesetaraan, dan keadilan*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Soejono, Sukanto. 2006. *Sosiologi sebagai suatu pengantar*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Suleman Evelyn. 1996. *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardi, Mulyanto dan Hans-dieter evers,ed. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial:*

*Berbagai Alternatif Pendekatan.* Jakarta: Kencana.

Subiyanto, Arief. 2007. *Metode dan Penelitian Sosial.* Yogyakarta: Cv. Andi Offset.

T.O, Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga.* Jakarta: Yayasan obor Indonesia.

Thamrin, Mei. 2005. *Kemiskinan dan Otonomi Daerah.* Jakarta:LIPI Press.

Usman Efendi S. Praja.1985. *Sosiologi Wanita.* Jakarta: Bumi Akasara.

WH. Gerungan, 1979. *Psicohologi Sosial Suatu Pengantar.* Jakarta: PT Grassco.

Ade Novia Syuriani. 2010. Skripsi. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Studi Kasus pada Wanita Penyapu Jalan dikota Pekanbaru.* Pekanbaru.

Putra, Handre. 2006. Skripsi. *Pekerja Perempuan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum studi kasus pekerja perempuan di SPBU dikota Pekanbaru.*Pekanbaru.

Sahela, Petry.2008.Skripsi.*Peran Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga studi kasus pada juri parkir perempuan dikota Pekanbaru.* Pekanbaru.

Simbolon, Hermanto. 2013. Skripsi. *Motivasi Wanita Menjadi Pekerja Security pada Rumah Sakit Santa Maria dikota Pekanbaru.* Pekanbaru.